

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.Latar Belakang Masalah.**

Unsur terpenting dalam mengajar adalah merangsang serta mengarahkan siswa belajar. Mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan. Keterampilan, sikap serta ide dan apresiasi yang menjurus pada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa. Cara mengajar guru baik merupakan kunci dan pra syarat bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Salah satu tolak ukur bahwa siswa telah belajar dengan baik indikator hasil belajar yang di inginkan dapat di capai oleh siswa. Dalam konteks pengertian di atas yang aktif adalah siswa, dan guru berperan mendampingi siswa belajar. Guru yang mendominasi pembicaraan pada saat mengajar akan mendorong siswa bersikap dan berperilaku mandiri, kurang kreatif mereka hanya mampu berpikir secara linear. Kondisi tersebut tentu sangat mencelakakan kehidupan siswa di masa yang akan datang karena mereka tidak mampu membaca kehidupan nyata yang terjadi di lingkungannya. Pada hakekatnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam selama ini belum menunjukkan adanya keberhasilan baik dilihat dari segi kualitas proses pembelajaran maupun ditinjau dari hasil belajar siswa. Siswa masih menganggap bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari, akibatnya siswa kurang tertarik untuk

mempelajari dan menyelesaikan soal – soal IPA. Ada beberapa permasalahan yang penulis temukan di lapangan, selain datang dari guru juga datang dari siswa itu sendiri. Permasalahan yang datang dari guru yaitu : kurangnya penguasaan konsep materi pembelajaran serta kurangnya penguasaan metode, pendekatan, maupun strategi pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Guru mengajar masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan pemberian tugas serta mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal (3DCH), sehingga pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered). Hal ini menjadikan siswa menjadi pasif.

Adapun permasalahan yang datang dari siswa yaitu siswa kurang mampu menguasai materi pembelajaran dikarenakan pembelajaran cenderung hanya berupa hafalan (*minds on*) dan jarang melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran secara fisik (*hands on*) di kelas. Sehingga siswa kurang antusias dan kurang bersemangat di dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung khususnya pada mata pelajaran IPA. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dimana dalam setiap melaksanakan tes hasil belajar / ulangan harian 60 % siswa mendapatkan nilai hasil belajar rata – rata 55, sementara nilai KKM untuk mata pelajaran IPA kelas 4 di SD Negeri Telajung Udik 05 adalah 60.

Masalah yang timbul di dalam pendidikan sekarang ini yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap metode, model dan pendekatan pembelajaran yang harus digunakan dalam pembelajaran agar dapat menyenangkan siswa dan siswa menjadi aktif.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan perbaikan dan inovasi dalam pembelajaran yang terkait dengan kegiatan guru. Salah satu alternative yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki metode, model dan pendekatan pembelajran sehingga dapat memberikan variasi dalam pendidikan dan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA. Dalam penelitian ini akan diupayakan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 4 melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

Uzer Usman (2005: 42) mengungkapkan aspek-aspek keterampilan proses meliputi : mengamati, menggolongkan (mengklasifikasikan), menafsirkan (menginterpretasikan), meramalkan (hipotesis), menerapkan, dan merencanakan penelitian, serta mengkomunikasikan. Dengan menggunakan aspek-aspek pendekatan keterampilan proses tersebut proses pembelajaran siswa diarahkan kepada pengembangan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dalam penelitian ini penulis menetapkan judultentang “ Upaya meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas 5 SDN Telajung Udik, kecamatan gunung putri, kabupaten Bogor”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah penelitian di rumuskan sebagai berikut : Bagaimana meningkatkan kemampuan menerapkan konsep gaya menggunakan pendekatan keterampilan proses?.

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah maka masalah tersebut di jabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut.:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA ?
2. Bagaimana aktifitas siswa terhadap pembelajaran konsep gaya dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa tentang gaya sesudah pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses ?

## **C. Tujuan Penelitian.**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA ?
2. Mengetahui aktifitas siswa terhadap pembelajaran konsep gaya dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses ?
3. Mengetahui hasil belajar siswa tentang gaya sesudah pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Manfaat bagi siswa.
  - a. Meningkatkan daya pikir siswa.
  - b. Meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
  - c. Menumbuhkan keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat.
2. Manfaat bagi guru.
  - a. Mempermudah pengelolaan siswa dalam mengajar konsep pesawat sederhana.
  - b. Guru mendapat gambaran secara langsung mengenai kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan arti atau persepsi terhadap istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian yang akan penulis lakukan, maka penulis akan memaparkan terlebih dahulu istilah – istilah yang terkandung dalam judul skripsi tersebut. Pemaparan tersebut yaitu sebagai berikut :

##### ***1. Pendekatan Keterampilan Proses***

Pendekatan keterampilan proses adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan teori dengan keterampilan intelektual dan sikap ilmiah siswa sendiri. Siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan ilmiah seperti yang dikerjakan para ilmuwan, tetapi pendekatan keterampilan proses tidak menjadikan setiap siswa menjadi ilmuwan. Pendekatan keterampilan proses merupakan strategi yang menggunakan keterampilan proses untuk memahami dan mempelajari konsep dalam pembelajaran yang menerapkan keterampilan intelektual, manual dan sosial. Keterampilan intelektual melibatkan siswa untuk berpikir, keterampilan manual jelas termasuk keterampilan proses karena melibatkan penggunaan alat dan bahan serta penyusunan alat. Untuk keterampilan sosial siswa berinteraksi dengan sesamanya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan keterampilan proses misalnya mendiskusikan hasil pengamatan.

Secara rinci Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, (1993: 78) mengemukakan kemampuan yang dikembangkan dalam keterampilan proses antara lain :

- 1) Mengamati dan mengidentifikasi
- 2) Mengelompokkan atau menggolongkan
- 3) Menafsirkan hasil pengamatan
- 4) Meramalkan
- 5) Melaksanakan percobaan

- 6) Menerapkan
- 7) Mengkomunikasikan

## **2. Penguasaan Konsep**

Penguasaan konsep merupakan kemampuan siswa merupakan dalam memahami konsep-konsep setelah pembelajaran. Penguasaan konsep dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapan dalam kehidupan sehari-hari. (Dahar, 2003: 4).

## **F. Hipotesis Tindakan**

Pembelajaran IPA bila dilakukan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses terdapat peningkatan hasil belajar siswa, karena lebih mendahulukan prinsip belajar siswa aktif, dan akan dapat lebih melayani kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Adapun tahapan pelaksanaannya secara rinci akan dijelaskan pada uraian rencana tindakan.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart 1998, menurutnya “Perencanaan tindakan menggunakan sistem spiral refleksi atau model spiral”. Model tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan,

observasi dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu anchang – anchang pemecahan masalah (Kasbolah, K. 1998: 113-114).

## **2. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek**

Penelitian akan dilaksanakan dikelas 4 SD Negeri Tlajung Udik 05 Bogor. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SD Negeri Tlajung Udik 05 Bogor semester II tahun ajaran 2010 – 2011, dengan jumlah siswa sebanyak 48 orang yang terdiri dari 25 orang siswa laki – laki dan 23 orang siswa perempuan.

